



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang akan berguna sebagai sarana bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi dua karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB dalam SFAC No. 2 karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan.

Karakteristik kualitatif di atas sulit diukur sehingga para pemakai informasi dalam laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Terlebih lagi, bagi perusahaan yang terdaftar di BEI harus memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Auditor juga berperan penting dalam menjamin bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singih dan Bawono, 2010). Seorang auditor independen harus mampu berperilaku secara profesional dan etis dalam tugasnya, sehingga hasil pekerjaannya ini dapat dipercaya relevansinya dan keterandalannya.

Untuk menjaga independensi seorang auditor, maka auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam hal pekerjaan karena akan membuat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor merasa dekat dengan kliennya sehingga independensi seorang auditor dapat terancam. Lamanya jangka waktu mengaudit suatu klien dapat mengakibatkan kedekatan hubungan antara klien dengan auditor. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu perlu adanya suatu regulasi mengenai kewajiban pergantian KAP.

Adanya regulasi baru ini berawal dari kasus KAP Arthur Andersen dari Amerika Serikat di tahun 2001 yang gagal mempertahankan independensinya dengan kliennya yaitu Enron. Berkaca dari kasus ini, banyak negara termasuk Indonesia yang mulai memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi audit baik KAP maupun auditornya. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor ini dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Langkah ini diharapkan mampu menjaga independensi seorang auditor dan menanggulangi berulangnya kasus Enron.

Pada praktiknya, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor bukan dikarenakan adanya regulasi dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pergantian auditor seperti ini merupakan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perhatian utamanya adalah pada sisi klien. Tentu pergantian auditor secara sukarela ini akan memberikan efek yang tidak baik karena disinyalir adanya ketidaksepakatan praktik antara auditor dengan klien (Febrianto, 2009). Untuk itu, isu-isu mengenai pergantian KAP telah banyak diteliti oleh para peneliti, akademisi, dan praktisi di negara-negara maju.

Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian KAP. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap pergantian KAP (Sinarwati, 2010). Pemberian opini audit *going concern* dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham, sehingga memungkinkan terjadinya pergantian auditor/KAP. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit ini merupakan suatu *audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang (Komalasari, 2007 dalam Sinarwati, 2010).

Carcello dan Neal (2003) menyatakan bahwa pengaudit sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*. Temuan Carcello dan Neal (2003) pun juga membuktikan bahwa opini audit *going concern* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) yang menemukan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dorongan yang kuat bagi perusahaan untuk berpindah KAP dapat disebabkan karena perusahaan bersangkutan terancam bangkrut (Damayanti dan Sudarma, 2007). Perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mengalami kesulitan keuangan) menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya, sehingga menimbulkan kondisi yang mengakibatkan perpindahan KAP. Sinarwati (2010) menyatakan perusahaan yang bermasalah lebih cenderung beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Di sisi lain Wijayanti (2010) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP. Temuan Damayanti dan Sudarma (2007) pun turut mendukung penelitian tersebut karena hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan keuangan yang diprosikan terhadap *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *auditor changes*.

Jika dibandingkan dengan penghasilan auditor, *fee* audit yang dibayarkan klien tidak akan material. Oleh karena itu, jika pemberian jasa audit dapat dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka auditor akan sangat berpotensi untuk memperoleh penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka bisa mempertahankan klien tersebut. Sehingga tidak heran jika sebagian kantor akuntan memiliki hubungan yang panjang dengan klien mereka. Semakin panjang hubungan, semakin banyak penghasilan yang diperoleh auditor, dan semakin besar probabilitas auditor akan dependen terhadap kliennya. Penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) berhasil membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor changes*. Pembayaran *audit fee* yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke non KAP *Big Four*. Hasil ini tidak didukung oleh Eveline (2011) yang menemukan bahwa peluang pergantian auditor antara *audit fee* auditor yang kelasnya berbeda dan auditor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelasnya sama adalah sama. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian per-pindahan ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

Para pemakai laporan keuangan, khususnya investor akan lebih cenderung untuk mempercayai data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor dari KAP yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2007, dalam Sinarwati, 2010), sehingga suatu perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan jasa auditor yang bereputasi baik khususnya KAP *Big Four*. Dengan demikian bila suatu perusahaan telah memakai KAP yang dianggap bereputasi, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar tidak akan mengganti KAP-nya. Damayanti dan Saldarma (2007) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor changes*. Sulistiarini dan Sudarno (2012) mengemukakan fenomena bahwa perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP *Big Four* memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk berganti KAP. Temuan lain Sinarwati (2010) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diungkapkan di atas dan mengingat betapa pentingnya pergantian KAP serta banyaknya alasan yang mendasarbelakangi terjadinya pergantian KAP, maka peneliti mencoba mengetengahkan pergantian KAP sebagai konsentrasi skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Beberapa studi empirik telah mendukung teori di atas, namun ada beberapa studi empirik lainnya telah menemukan hasil yang bertentangan dengan teori tersebut.

Secara lebih rinci, adanya gap riset tersebut disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Gap Riset dan Permasalahan/Isu

| Permasalahan/Isu | Gap Teori | Peneliti | Pandangan Teori |
|--|--|-----------------------------------|---|
| Pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap kinerja KAP. | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan <i>audit tenure</i> dengan kinerja KAP. | Giri (2010) | <i>Audit tenure</i> yang berkepanjangan dapat membuat hubungan manajer dengan auditor menjadi semakin dekat sehingga dapat mengurangi independensi auditor. |
| | | Jackson <i>et al.</i> (2008) | Jika dilihat dari sisi kompetensi auditor, <i>audit tenure</i> yang berkepanjangan dapat semakin meningkatkan kualitas kerja dan pemahaman auditor mengenai industri perusahaan yang diaudit. |
| Pengaruh opini <i>going concern</i> terhadap pergantian KAP. | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan opini <i>going concern</i> dengan pergantian KAP. | Carcello dan Neal (2003) | Klien yang mendapatkan opini <i>going concern</i> di laporan auditnya, maka cenderung akan melakukan pergantian KAP. |
| | | Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) | Opini <i>going concern</i> bukan merupakan opini yang buruk bagi perusahaan dan perusahaan perlu mempertimbangkan risiko apabila melakukan <i>opinion shopping</i> . |
| Pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP. | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan kesulitan keuangan dengan pergantian KAP. | Wijayanti (2010) | Kesulitan keuangan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP karena dianggap tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan KAP. |
| | | Nasser <i>et al.</i> (2006) | Perusahaan yang mengalami posisi keuangan tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi. |
| Pengaruh <i>audit fee</i> terhadap pergantian KAP. | Terdapat perbedaan pandangan mengenai | Schwartz dan Menon (1985) | Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh <i>audit fee</i> yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|---|--|--|--|
| © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie | hubungan <i>audit fee</i> terhadap pergantian KAP. | Eveline (2011) | pada perusahaan. Perpindahan KAP akan semakin menyulitkan perusahaan karena adanya kenaikan jasa audit. |
| | Pengaruh reputasi auditor/KAP terhadap pergantian KAP. | Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan reputasi auditor/KAP terhadap pergantian KAP. | Teoh dan Wong (1993) |
| | | | Rahayu dan Adhikara (2012) |

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada gap riset dan fenomena yang disajikan di atas, masalah yang dihadapi adalah masih adanya berbagai kontroversi hasil penelitian mengenai:

1. Perbedaan pandangan mengenai opini *going concern* terhadap pergantian KAP.
2. Perbedaan pandangan mengenai kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP.
3. Perbedaan pandangan mengenai *audit fee* terhadap pergantian KAP.
4. Perbedaan pandangan mengenai reputasi auditor/KAP terhadap pergantian KAP.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Menghadapi masalah seperti yang disajikan di atas, masalah yang diajukan adalah bagaimana mengembangkan sebuah model teoritikal untuk mengatasi kontroversi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen dan pergantian KAP.



D. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Ⓒ Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi adanya pergantian KAP adalah pemberian opini audit *going concern*, kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, *audit fee*, dan reputasi auditor/KAP.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari data-data tersebut maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah pemberian opini audit *going concern* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?
2. Apakah kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?
3. Apakah *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?
4. Apakah reputasi auditor/KAP memiliki pengaruh negatif terhadap pergantian KAP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum: Tujuan penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model untuk menjelaskan berbagai interaksi antar variabel independen dan pergantian KAP serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan.

Tujuan khusus: Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian khususnya untuk menjawab:

1. Apakah pemberian opini audit *going concern* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?
2. Apakah kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?
3. Apakah *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP?



4. Apakah reputasi auditor/KAP memiliki pengaruh negatif terhadap pergantian KAP?

F. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk memberikan manfaat kepada:

1. Bagi KAP

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi KAP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai alasan-alasan dibalik pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat membantu *monitoring* dalam pergantian KAP yang dilakukan oleh KAP.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pergantian KAP.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada investor alasan-alasan dibalik pergantian KAP oleh perusahaan, sehingga investor mampu memahami motif tersebut. Selama ini pergantian KAP secara *voluntary* menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan dari pihak investor.